

Identifikasi Jenis Jamur Basidiomycetes di Kecamatan Patumbak, Binjai Barat, Medan Marelan

Ayu Riski Aulia¹, Syarifah Widya Ulfa², Billah Afrianti³, Dini Indah Sayhafitri⁴, Faritz Khairuddin⁵.

^{1,2,3,4,5}. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ayurizkiaulia@uinsu.ac.id, billahafrianti@uinsu.ac.id

diniindahsyahfitri@uinsu.ac.id, faritzkhairuddin@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research is an identification study of basidiomycetes mushrooms in Patumbak sub-district, West Binjai and Medan Marelan. This research was carried out for 2 weeks, in May 2023. This research was carried out in the Districts of Patumbak, West Binjai and Medan Marelan. The purpose of this research is as information for the people in the area as information and education. That in Patumbak District, West Binjai District, Medan Marelan District, there are various types of mushrooms of the basidiomycetes class, some of which can be consumed, can be used as medicine, and some cannot be consumed because they contain poison. The types of Basidiomycetes mushrooms found in the Districts of Patumbak, West Binjai and Medan Marelan are very diverse. The results of this study were the types of fungi found, namely Trametes, Pleurotus, Lactarius, Ganoderma, Fomitopsis, Phaeolus, Cronartium. This is influenced by environmental factors such as temperature, humidity and soil pH. The development and growth of fungi is strongly influenced by environmental factors, including humidity, temperature, soil pH and light intensity.

Keywords: *Identification, Fungi, Basidiomycetes*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Identifikasi jenis jamur basidiomycetes di kecamatan Patumbak, Binjai barat dan Medan Marelan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, pada bulan Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Patumbak, Binjai Barat, dan Medan Marelan. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai informasi bagi masyarakat di daerah tersebut sebagai informasi dan sebagai ilmu pendidikan. Bahwa di Kecamatan Patumbak, Kecamatan Binjai Barat, Kecamatan Medan Marelan, memiliki keanekaragaman jenis jamur kelas basidiomycetes yang sebagian bisa dikosumsi, bisa digunakan sebagai obat, dan ada yang tidak dapat dikosumsi karena mengandung racun. Jenis jamur Basidiomycetes yang terdapat di di Kecamatan Patumbak, Binjai Barat, dan Medan Marelan sangatlah beragam jenisnya. Hasil penelitian tersebut adalah jenis jamur yang dijumpai yaitu Trametes, Pleurotus, Lactarius, Ganoderma, Fomitopsis, Phaeolus, Cronartim. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban dan pH tanah. Perkembangan dan pertumbuhan jamur sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan antara lain, kelembapan, suhu, pH tanah dan intensitas cahaya.

Kata kunci : *Identifikasi, Jamur, Basidiomycetes*

PENDAHULUAN

Kehidupan adalah sebagai dinamika yang mengandung pergeseran dan

perubahan secara terus-menerus. Oleh karena itu, setiap manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta sesama makhluk hidup yang merupakan bagian dari alam. Filosofi kehidupan mengibaratkan alam sebagai guru, sedangkan manusia diumpamakan sebagai murid bagi alam semesta dan lingkungan sekitarnya (Zoer'aini, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai gudang jamur terkemuka didunia. Jamur-jamur yang telah dibudidayakan dan telah populer atau memasyarakat sebagai makanan dan sayuran serta banyak serta diperdagangkan dipasar adalah jamur merang (*Volvariella volvacea*), jamur champignon (*Agaricus bitorquis*), jamur kuping (*Auricus sp.*) jamur payung (*Lentinus Odedes*), dan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) (Achmed et al, 2013).

Alam Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang tidak ternilai harganya ditinjau dari keanekaragaman spesies, keanekaragaman ekosistem dan genetik, yang merupakan salah satu sumberdaya nasional karena memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Sumatera Utara adalah keanekaragaman jenis jamur, yang masing-masing tersebar di beberapa kawasan hutan baik daerah Kabupaten maupun daerah perdesaan. Jamur di alam beranekaragam jenisnya, baik yang berukuran makroskopis maupun yang berukuran mikroskopis. Jamur merupakan organisme yang berperan penting dalam membusukkan atau menghancurkan sisa-sisa tumbuhan maupun hewan, sehingga jamur dapat hidup secara saprofit pada sisa-sisa organismedan parasit pada organisme hidup (Maila, 2008).

Menurut taksonomi modern, klasifikasi jamur secara sederhana membagi Eumycotina menjadi empat kelas yaitu Kelas Phycomycetes, Kelas Ascomycetes, Kelas Deuteromycetes dan Kelas Basidiomycetes (Kiki, 2015) Jamur Basidiomycetes merupakan sebagian besar jamur makroskopik yang dapat dilihat karena berukuran besar. Beberapa jenis jamur ada yang dimanfaatkan sebagai makanan, khasiat obat, dan lain-lain serta ada juga jamur yang dapat mengakibatkan keracunan. Diantara jamur yang tumbuh secara alami jamur merang (*Volvariella volvaceae*) dan jamur kuping (*Auricularia auricular*) merupakan jamur kosumsi yang cukup disukai masyarakat. Jamur selain dapat dikosumsi, ada juga jamur yang diketahui 3 berkhasiat obat yaitu jamur maitake (*Grifola frondosa*) yang dapat mencegah tumor dan kanker. Dalam aspek ekologis jamur juga dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem, hal ini karena jamur (Fungi) merupakan pengurai utama yang menjaga ketersediaan nutrient anorganik yang sangat penting bagi pertumbuhan tumbuhan di ekosistem. (Maharesti, 2013)

Jamur dalam bahasa Indonesia disebut "Cendawan" dan dalam istilah botani disebut "Fungi" termasuk kedalam golongan tumbuhan sederhana karena tidak berklorofil (Maulana, 2012). Menurut Bucaille (dalam Mufarrihah, 2009) tumbuhan merupakan makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang memiliki habitat, cara hidup, ukuran, warna dan bentuk yang beragam penuh dengan keajaiban. Disisi lain

tumbuhan juga berperan penting bagi makhluk lainnya, yaitu sebagai produsen (sumber makanan bagi makhluk lain), pengikat CO₂, menjaga keseimbangan lingkungan, menjaga ketersediaan air dan lain sebagainya seperti jamur.

Terdapat sekitar 30000 spesies basidiomycota yang telah diketahui, dan 37% diantaranya termasuk golongan jamur atau Fungi. Jamur dari divisio basidiomycota memiliki 25000 spesies. Nama dari divisio ini diambil dari bentuk diploid yang terjadi pada siklus hidupnya, yaitu basidium. Basidiomycota hidup sebagai dekomposer pada kayu atau bagian lain tumbuhan.

Kelompok fungi Basidiomycota ini sering disebut jamur oleh orang awam karena banyak jenis – jenis yang karpusnya (tubuh buahnya) besar dan dapat dilihat dengan kasat mata. Dalam buku Mikologi dan Dasar Terapan Oleh Indrawati Gandjar dkk. Kelompok tersebut (yang memiliki tubuh buah besar) dipakai istilah cendawan. Banyak di antara cendawan (mushrooms) sudah dimanfaatkan oleh manusia misalnya *Agaricus bisporus*, *Pleurotus flabellatus*, dan *Falmmulina velutipes*, akan tetapi banyak juga yang beracun, bahkan ada racun yang dapat mematikan, misalnya *Amanita sp.* Dkk (Hasanudin, 2014)

Basidiomycota terdiri dari anggota mikro maupun makro. Basidiomycota yang mikro adalah basidiomycota yang basidiokarpnya kecil dan halus, yang umumnya adalah patogen pada tanaman. Sedangkan basidiomycota yang makro adalah Basidiomycota memiliki tubuh buah (basidiokarp) yang besar sehingga mudah untuk diamati. Bentuk jamur ini ada yang seperti payung, kuping, dan setengah lingkaran. Dibawah ini merupakan contoh gambar dari morfologi jamur Basidiomycota.

Ciri-ciri umum dari jamur filum Basidiomycota adalah Umumnya anggota basidiomycota berukuran makroskopis, hifanya bersekat, memiliki tubuh buah (basidiokarp) berbentuk panjang, lembaran – lembaran yang berliku-liku atau bulat, hidupnya saprofit, parasit, dan mutualisme, perkembangbiakan secara aseksual (vegetatif) biasa dilakukan dengan konidium, pertunasan dan fragmentasi miselium dan secara seksual dengan basidiospora yang dibentuk oleh basidium. (Arief, 2007)

Daur hidup Basidiomycota yaitu suatu basidiospora haploid berkecambah dan membentuk suatu miselium bersepta dengan sel-sel monokaryotik. Organ seksual tidak dibentuk, sedang pembuahan terjadi dengan penggabungan dua sel uninnukleat (biasanya dari dua miselium yang berbeda) dan terjadi pertukaran inti. Inti asing akan membagi diri segera dan anak inti berpisah dari sel, maka terjadilah miselium dikariotik secara lengkap. Induk inti masih tetap bergabung. Pada Basidiomycota tinggi basidium biasanya disusun pada suatu hymenium dengan menutupi hymeniophora, suatu bagian fertil pada basidiocarp (basidiome, badan buah).(Maulana, 2012)

Secara taksonomi Basidiomycota dibagi menjadi dua sub-kelas utama atas dasar morfologi (septa) basidiumnya, yaitu : Holobasidiomycetida dan Phragmobasidiomycetidae. Sub-kelas Basidiomycota dibagi menjadi beberapa kelompok besar yang didasarkan atas bentuk dari badan buahnya, yakni :

Aphylophorales atau disebut juga Polyporales (tidak membentuk gill, terdapat 8 ordo), Mushroom dengan gill dan boletes (Agaricales, Boletales, Russulales), Gasteromycetes (puffballs, stinkhorns, bird"s nets fungi), Jelly Fungi atau jamur agar-agar (Auriculariales, Dacrymyctales, Tremellales), Basidiomycota yang mereduksi basidiocarpanya (4 ordo). (Sari,2015)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga setempat ,maka perlu dilakukan penelitian dan pengamatan secara ilmiah di daerah kecamatan tersebut. Hasil penelitian ilmiah tersebut, nantinya bisa digunakan sebagai informasi bagi masyarakat di daerah tersebut sebagai informasi dan sebagai ilmu pendidikan. Bahwa di Kecamatan Patumbak, Kecamatan Binjai Barat, Kecamatan Medan Marelan, memiliki keanekaragaman jenis jamur kelas basidiomycetes yang sebagian bisa dikosumsi, bisa digunakan sebagai obat, dan ada yang tidak dapat dikosumsi karena mengandung racun.Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul dengan tema "Identifikasi Jenis Jamur Basidiomycates di Kecamatan Patumbak, Binjai Barat, dan Medan Marelan".

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Untuk mengetahui keberagaman jenis jamur Basidiomycetes.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, pada bulan Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Patumbak, Binjai Barat, dan Medan Marelan.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

merupakan kumpulan individu yang jumlahnya dapat terbatas (finite) atau tak terbatas (infinite) (Simon, 2007). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sekumpulan jenis jamur Basidiomycetes yang terdapat di Kecamatan Patumbak, Binjai Barat, dan Medan Marelan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang secara statistik dianggap representatif untuk mewakili karakteristik atau menggambarkan parameter populasi tersebut (Simon, 2007:). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah individu jenis jamur Basidiomycetes yang didapat selama penelitian dilaksanakan, pengambilan sampel menggunakan metode exidental sampling atau pengambilan sampel secara tidak sengaja.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data selama penelitian dilakukan melalui 2 tahapan yaitu:

1. Pengamatan secara langsung di lapangan dengan sistem jelajah, yaitu melakukan jelajah/penelusuran tempat-tempat yang banyak ditumbuhi oleh jamur di wilayah penelitian
2. Jika objek yang ditemukan masih segar maka dilakukan pencatatan ciri-ciri morfologi, kondisi lokasi objek dan dokumentasi objek secara detail untuk keperluan identifikasi, sedangkan untuk objek yang ditemukan telah layu maka akan dilakukan pencatatan kondisi lokasi objek dan di dokumentasikan untuk keperluan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan alam tropika juga berfungsi sebagai paru-paru dunia dan sistem penyanggah kehidupan sehingga kelestariannya harus dijaga dan dipertahankan dengan pembangunan hutan yang tepat. (Hajawa, dkk. 2007)

1. Kecamatan Medan Marelan

Kecamatan ini terdiri dari 5 kelurahan yaitu Tanah Enam Ratus, Rengas Pulau, Terjun, Paya Pasir dan Labuhan Deli. Berikut beberapa spesimen yang terdapat

- a. Kelurahan Paya Pasir
 - Spesimen 1



Ganoderma

Jamur ini termasuk bangsa Polyporales, merupakan jamur yang mempunyai tubuh buah berbentuk seperti cangkang kerang ini berwarna hitam kecoklatan panjang 5 cm dengan permukaan tubuh buah kasar dan keras, memiliki pori-pori yang sangat kecil pada permukaan bawah tubuh buah yang berwarna hitam, mempunyai tangkai pendek pada sisi tubuh buah, cincin dan cawan, akar semu menempel pada tumbuhan, lamellae pori kecil pada permukaan tubuh buah dan

mempunyai habitat pada pohon. Spesimen 2



Fomes sp

Jamur ini termasuk kedalam bangsa Polyporales, merupakan jamur yang mempunyai tubuh buah berbentuk seperti cangkang kerang ini berwarna putih kecoklatan panjang 9-10 cm dengan permukaan tubuh buah kasar dan keras, memiliki tangkai, berwarna kecoklatan, memiliki lamellae pori yang sangat kecil pada permukaan bawah tubuh buah yang berwarna coklat, tidak mempunyai cincin dan cawan, akar semu menempel pada tumbuhan, dan mempunyai habitat pada tumbuhan mati. Jamur ini juga tergolong dalam jamur yang beracun.

b. Kelurahan Rengas Pulau

- Spesimen 1



Trametes

Jamur ini termasuk bangsa Poriales. Jenis jamur ini memiliki warna orange putih dengan ukuran 5-6 cm, Pileus pada jamur ini berstruktur keras dengan membentuk melengkung ke atas, permukaannya halus mengkilap, tepi pileus pada 61 jamur ini sedikit berlekuk dengan lamella berpori, letak stiep lateral, dan mempunyai habitat pada tumbuhan yang sudah mati, tidak memiliki cincin dan cawan. Salah satu jenis jamur kayu yang satu ini juga tidak bisa dikonsumsi karena beracun.

- Spesimen 2



Pleurotus

Jamur ini termasuk kedalam bangsa Agaricales. Jamur ini disebut dengan jamur tiram yang sering dijual orang di pasar – pasar, berwarna putih cerah dengan panjang 3-5 cm, dengan permukaan tubuh buah yang licin (berlendir) bentuknya menyerupai kuping, memiliki tangkai, mempunyai akar semu yang tumbuh pada tumbuhan, memiliki lamellae pori kecil ada permukaan tubuh buah, tidak mempunyai cincin dan cawan, mempunyai habitat pada tumbuhan yang sudah mati. Secara umum jamur ini mirip dengan jamur tiram yang lain. Tetapi jamur ini lebih tebal dan lebih muda warnanya daging buahnya lebih lunak dan tebal. Habitatnya adalah di jangkos (janjangan kosong) sawit yang sudah membusuk. Menurut penjelasan salah satu warga setempat jenis jamur sawit yang satu ini bisa dikonsumsi karena tidak beracun dan mempunyai cita rasa yang enak. Jenis jamur sawit ini hanya tumbuh pada musim penghujan saja, warga menyebut jamur ini dengan sebutan jamur tiram sawit.

c. Kelurahan Terjun

- Spesimen 1



Lactarius Termasuk ke bangsa Agaricales.

Jamur ini merupakan jamur yang mempunyai tubuh buah berbentuk seperti payung berwarna kecoklatan pada tubuh buah dan berwarna putih kecoklatan pada tangkai dengan panjang 10-13 cm dan lebar tubuh buah mencapai 5 cm dengan permukaan tubuh buah yang kasar, memiliki tangkai panjang terdapat di bawah tubuh buah, mempunyai akar semu yang tumbuh pada tumbuhan, lamellae berbentuk insang pada bawah tubuh buah, memiliki cincin dan cawan, habitatnya pada tempat yang lembab, Contohnya dari tempat habitatnya adalah pada jangkos (janjangan kosong)

sawit yang sudah membusuk karena sekitar jangkos sangat lembab akibat musim penghujan sehingga ditemukan jenis jamur ini disekitar kelapa sawit.

- Spesimen 2



Ganoderma Fomitopsis Phaeolus

Bangsa ini mempunyai ciri yaitu Poroid hymenium, basidiocarp bervariasi, dari bentuk resupinate sampai bertangkai. Semuanya saproprofit, sebagai dekomposer batang pohon besar. Jamur ini termasuk bangsa Polyporales, merupakan jamur yang mempunyai tubuh buah berbentuk seperti cangkang kerang ini berwarna hitam kecoklatan panjang 5 cm dengan permukaan tubuh buah kasar dan keras, memiliki pori-pori yang sangat kecil pada permukaan bawah tubuh buah yang berwarna hitam, mempunyai tangkai pendek pada sisi tubuh buah, cincin dan cawan, akar semu menempel pada tumbuhan, lamellae pori kecil pada permukaan tubuh buah dan mempunyai habitat pada pohon. Masyarakat menyebut jamur ini dengan nama jamur kayu dan tentunya tidak bisa dikonsumsi karena beracun.

d. Kelurahan Labuhan Deli

- Spesimen 1



Cronartium

Termasuk kedalam bangsa Uredinales. Berwarna putih, Teliospora dari family ini tersusun bersama-sama serupa kerak atau karang. Hidup menempel di pohon –pohon yang sudah mati atau ditebang. Berukuran 3-4 cm.

- Spesimen 2



Morfologi jamur ini mirip dengan bangsa polyporales. Hidup menempel di pepohonan berwarna putih kecoklatan, lebar seperti bunga, sekoitar 3-5 cm.

e. Kelurahan Tanah Enam Ratus

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti tidak menemukan jenis jamur Basidiomycetes disini dikarenakan sudah tidak banyak hutan dan pepohonan lagi.

2. Kecamatan Patumbak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di daerah kecamatan patumbak sangat jarang dijumpai dan sulit menemukan tumbuhan jamur dikarenakan mayoritas yang menanam hanya lebih ke pohon pisang, jagung, singkong dan seperti ladang di daerah sini juga jarang diperhatikan oleh pemiliknya jadi tumbuhan yang tumbuh pun kebanyakan rerumputan yang tinggi sampai menutupi dari lahan tersebut, jadi sulit untuk kita menemukan jamur. Jika pun menemukannya berada di tempat yang sulit dijangkau dan harus teliti melihatnya seperti yang kami temukan pada gambar pertama, kami menemukannya berada di dekat sungai pada lahan tanah yang sedikit kering dan menghitam kecoklatan ini kami menemukannya di daerah patumbak dusun 6. Dan di gambar kedua kami menemukan jamur di batang pohon ini kami menemukannya di daerah patumbak pasar 7.



3. Kecamatan Binjai Barat

Pada kota ini terdapat empat kecamatan, yaitu binjai utara, binjai timur, binjai barat dan binjai selatan. Karena daerah kecamatan yang berada pada kota binjai rata-rata sudah menjadi perkotaan dan jarang ditemukan perkebunan dan tempat lainnya yang dapat ditumbuhi jamur, hasil yang didapatkan hanya berasal dari kecamatan binjai barat yang masih banyak pepohonan, sawah dan perkebunan yang memiliki

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 5 Nomor 3 (2023) 851-863 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v5i3.4308

kemungkinan dapat tumbuhnya jamur. Berikut hasil dari pengumpulan data yang berhasil didapatkan pada kota binjai



Spesimen 1



Spesimen 2



Spesimen 3



Spesimen 4



Spesimen 5



Spesimen 6



Spesimen 7



Spesimen 8



Spesimen 9



Spesimen 10



Spesimen 11

Pada Spesimen 1,3,6,8 dan 9 merupakan contoh dari jamur jenis ganoderma , Jamur ini termasuk bangsa Polyporales, berukuran 5 cm memiliki warna kecoklatan , memiliki pori-pori yang sangat kecil pada permukaan bawah tubuh buah yang berwarna hitam, mempunyai tangkai pendek pada sisi tubuh buah, cincin dan cawan, akar semu menempel pada tumbuhan, lamellae pori kecil pada permukaan tubuh buah dan mempunyai habitat pada pohon. Masyarakat menyebut jamur ini dengan nama jamur kayu dan tentunya tidak bisa dikonsumsi karena cenderung beracun.

Pada Spesimen 2, 4,5,7, dan 10 Jamur ini merupakan jenis Agaricales jamur yang mempunyai tubuh buah berbentuk seperti payung berwarna kecoklatan pada tubuh buah dan berwarna putih pada tangkai dengan panjang 10 cm dan lebar tubuh buah mencapai 5 cm dengan permukaan tubuh buah yang kasar, memiliki tangkai panjang terdapat di bawah tubuh buah, mempunyai akar semu yang tumbuh pada tumbuhan, lamellae berbentuk insang pada bawah tubuh buah, memiliki cincin dan cawan, habitatnya pada tempat yang lembab, biasanya dapat ditemukan dibawah pepohonan yang rimbun atau batang pohon yang mati.

B. Pembahasan

Jenis jamur Basidiomycetes yang terdapat di Kecamatan Patumbak, Binjai Barat, dan Medan Marelan sangatlah beragam jenisnya. Jenis jamur yang dijumpai ialah *Trametes*, *Pleurotus*, *Lactarius*, *Ganoderma*, *Fomitopsis*, *Phaeolus*, *Cronartium*. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban dan pH tanah.

Perkembangan dan pertumbuhan jamur sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan antara lain, kelembapan, suhu, pH tanah dan intensitas cahaya. Jamur sangat peka terhadap cahaya, oleh karena itu dalam pertumbuhannya tidak perlu intensitas cahaya yang berlebihan. Karena jamur yang terkena sinar matahari secara langsung, akan menyebabkan kerusakan pada tubuh buah atau mati. Umumnya, jamur lebih menyukai hidup pada tempat-tempat yang teduh,

misalnya diperkebunan dan hutan.

Perbedaan intensitas cahaya pada tiap lokasi dikarenakan ioleh penutupan tajuk tidak merata yang disebabkan oleh pohon tumbang akibat penebangan. Adanya perbedaan warna, bentuk tudung, permukaan tubuh, bentuk tubuh, bentuk lamella dan ukuran beragam jenis jamur termasuk ciri-ciri yang sangat penting untuk mengidentifikasi berbagai spesies terutama pada jamur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa jamur basidiomycetes yang banyak ditemui dalam hasil penelitian ini ialah kecamatan medan marelan dimana jamur yang ditemui ialah Ganoderma

Jamur ini termasuk bangsa Polyporales, merupakan jamur yang mempunyai tubuh buah berbentuk seperti cangkang kerang ini berwarna hitam kecoklatan panjang 5 cm dengan permukaan tubuh buah kasar dan keras. Kemudian Fomes sp, Jamur ini termasuk kedalam bengsa Polyporales, merupakan jamur yang mempunyai tubuh buah berbentuk seperti cangkang kerang ini berwarna putih kecoklatan panjang 9-10 cm dengan permukaan tubuh buah kasar dan keras, memiliki tangkai, mempunyai tangkai pendek pada sisi tubuh buah, cincin dan cawan, akar semu menempel pada tumbuhan, lamellae pori kecil pada permukaan tubuh buah dan mempunyai habitat pada pohon.

DAFTAR PUSATAKA

- Agus,et al. 2002. Budi Daya Jamur Konsumsi. Jakarta : PT AgroMedia Pustaka
Achmad, M.S., Mugiono, S.P., Tias Arlianti, S.P., Chotimatul Azmi, S.P.
2013. Panduan Lengkap Jamur. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Arief, A., Musrizal M., Tutik, K., & Vitri H. 2007. Isolasi dan Identifikasi Jamur Kayu dari Hutan Pendidikan dan Latihan Tbo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Jurnal Perennial. Vol. 3, No. 2. Hal.49-54.
- Hasanuddin. 2014. Jenis-Jenis Jamur Makroskopis Sebagai Media Pembelajaran Biologi (Studi di TNGLBlangjerango Kabupaten Gayo Lues). Jurnal Biotik, Vol.2, No.1.
- Indriyanto. 2018. Pengantar Budidaya Hutan. Jakarta : Bumi Aksara
- Iswanto, A.H. 2009. Identifikasi Jamur Perusak Kayu. Karya Tulis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Maila Waluyanti, Implementasi Hasil Penelitian Biologi (studi keanekaragaman jamur basidiomycota) Sebagai Sumber Belajar Materi Fungi Sma Kelas X Semester Ganjil Kurikulum KTSP. Jurnal, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2008.
- Maulana, Erie. 2012. Panen Jamur Tiap Musim. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Maharesti, Dinda. 2013. Mari Mengenal Jenis-jenis Jamur. Banten : Talenta Pustaka Indonesia.

Jurnal Dirozah Islamiyah

**Volume 5 Nomor 3 (2023) 851-863 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v5i3.4308**

- Kiki Anggraini., Siti Khotimah., dan Masnur Tunip. 2015. Jenis-Jenis Jamur Makroskopik di Hutan Hujan Mas Desa Kawat Kecamatan Tayan Hilir KabupatenSanggau. Jurnal Protobiont. Vol.4(3) : 60-64
- Tampubolon, J. 2010. Inventarisasi Jamur Makroskopis di Kawasan Ekowisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Tesis Program Studi Magister Biologi FMIPA USU. Medan : USU Repository.
- Sari, Ita Maya., et al. 2015. Jenis-jenis Jamur Basidiomycetes di Hutan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Jurnal Protobiont. Vol.4 (1) : 22-28.